

# **ANALISIS GENOGRAM SEBAGAI ALAT KONSELING KARIR**

**Oleh Mamat Supriatna**

(PPB – FIP – UPI)

## **PENDAHULUAN**

Dalam wawancara konseling karir diperlukan suasana menyenangkan yang dapat mendorong klien lebih terbuka untuk mengungkapkan dirinya, dan selanjutnya konselor dapat lebih efektif membantu klien. Demi tercapai suasana demikian, dibutuhkan keterampilan konselor dalam mewawancarai klien dan menganalisis hasilnya. Genogram yang dikembangkan oleh Okiishi (1987) merupakan suatu alat yang dipersiapkan untuk membantu konselor-klien ketika wawancara karir berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, hingga dapat mendorong keterbukaan yang dimaksud dalam konteks silsilah keluarga.

Genogram dipandang sebagai suatu metode yang cocok untuk melukiskan pengaruh keluarga dan orang tua, dalam suatu model gambar tiga generasi tentang asal usul keluarga. Pada mulanya, Bowen (1980) menggunakan genograf di dalam wawancara terapi keluarga. Kemudian genogram diperluas penggunaannya oleh McGoldrick dan Gerson (1985). Selanjutnya, Okiishi (1987) mengembangkan genogram sebagai alat bantu di dalam wawancara konseling karir.

Ketika seorang konselor dan klien menjelajah persepsi klien tentang dunia kerja, klien mungkin dapat menyingkapkan informasi yang cukup banyak. Akan tetapi dalam situasi lain, klien mungkin akan mengalami kesulitan saat menghadapi pertanyaan langsung dan akan menghasilkan jawaban yang sangat minim. Dalam setiap pertemuan diharapkan diperoleh sisi pembicaraan yang memadai dan informasi baru yang dapat dipadukan secara menyenangkan tanpa banyak hambatan daya ingat. Oleh karena itu, artikel Okiishi (1987) ditujukan untuk memaparkan suatu

metode yang membantu klien dalam wawancara yang bersuasana menyenangkan, sehingga klien dapat mengungkapkan dirinya dan beroleh informasi yang memadai serta terorganisasi tentang aspirasi karir dan latar belakang silsilah keluarganya sepanjang tiga generasi.

Pada bagian berikut dari tulisan ini, diketengahkan tentang: (a) latar belakang konseptual genogram; (b) pendekatan dan tahap-tahap wawancara karir yang menggunakan genogram; dan (c) pembahasan yang terfokus pada pertimbangan terapan dan riset genogram.

### **LATAR BELAKANG KONSEP GENOGRAM**

Asumsi yang melandasi dikembangkannya genogram sebagai alat wawancara konseling adalah sebagai berikut, bahwa di dalam pemilihan karir terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti (*significant-other influences*). Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu atau generasi muda dalam identifikasi perencanaan dan pemilihan karir. Dengan kata lain, ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pilihan karir dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti bagi dirinya. Orang lain yang dimaksud, diindikasikan berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan Okiishi, yaitu guru-guru, teman sebaya dan orang tua berpengaruh secara berarti bagi perkembangan dan harapan atau ekspektasi karir para remaja.

Dengan demikian, orang lain yang berarti (*significant-other*) bagi individu dapat merupakan salah satu alat dalam pengembangan dan pemilihan karir. Dalam proses tersebut, melalui rangkaian wawancara konseling antara konselor dan klien, konselor mengidentifikasi orang lain yang berarti bagi klien; kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan informasi mengenai aspirasi dan ekspektasi karir klien. Dengan cara ini, konselor dapat membantu klien dalam suasana yang menyenangkan.

Penggunaan genogram dipandang sebagai suatu metode yang cukup baik dan menyenangkan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan pengaruh orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk pengembangan karir klien. Genogram secara istilah berasal dari dua kata, yaitu *gen* (unsur keturunan) dan *gram* (gambar atau grafik). Dalam bahasa Indonesia, genogram dapat dipadankan dengan gambar silsilah keluarga. Secara konseptual, genogram berarti suatu model grafis yang menggambarkan asal-usul keluarga klien dalam tiga generasi, yakni generasi dirinya, orangtuanya dan kakek-neneknya. Genogram juga merupakan suatu alat untuk menyimpan informasi yang dicatat selama wawancara antara konselor dengan klien mengenai orang-orang dalam asal-usul keluarga klien. Keunikan setiap klien ditekankan sebagaimana klien memandangnya dalam konteks keluarga.

Dalam wawancara genogram dapat dianalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan pengenalan diri dan lingkungan, khususnya dunia kerja. Hal-hal yang dapat dianalisis antara lain mengenai: (a) isi pengamatan diri klien; (b) pemahaman lingkungan atau dunia kerja; (c) proses pembuatan keputusan; (d) model-model pola hidup; dan (e) model-model okupasional. Misalnya, konselor dapat bertanya sebagai berikut, "Siapa di antara keluarga yang menurut pikiran anda tergolong berhasil dalam hidupnya?", dan sebagainya. Dari jawaban klien dapat diperkirakan mengenai kecenderungan model-model pola hidup dan pola okupasionalnya. Atas dasar analisis itu konselor dapat membantu klien dalam membuat perencanaan karir di masa depannya.

Bidang-bidang yang dapat didiskusikan dalam wawancara genogram meliputi persepsi klien tentang: (a) keberhasilan anggota keluarga sebagai pasangan, orang tua, kaeyawan, kawan, dan saudara; (b) peningkatan atau penurunan mobilitas yang berkaitan sebagai anggota keluarga yang telah mendapatkan karir; (c) waktu, ruang, uang, dan

hubungan yang dikelola di dalam serta di luar keluarga; dan (d) integrasi setiap orang dalam macam-macam peranan yang berbeda.

Dalam konseling karir, genogram dapat membantu konselor dan klien menetapkan individu-individu dalam keluarga klien yang mungkin memiliki arti penting bagi harapan-harapan karir klien. Di samping itu, konselor dapat lebih memahami secara lebih baik pandangan klien terhadap dunia kerja. Demikian pula mengenai hambatan-hambatan yang mungkin muncul karena pengaruh orang lain dapat diidentifikasi secara cermat.

Kemungkinan lain yang dapat muncul berupa ambivalensi ketika terjadi konflik dalam diri klien, baik internal maupun eksternal. Misalnya, tatkala klien mempunyai persepsi yang positif terhadap pola hidup salah seorang anggota keluarga, akan tetapi mempunyai persepsi yang negatif terhadap jabatan dan pekerjaannya. Dalam hal ini, konselor dapat membantu klien untuk memecahkan ambivalensinya. Penguatan model peranan dapat pula dilakukan melalui wawancara genogram. Misalnya cara klien menjawab pertanyaan berikut, "Sampai sejauh mana keberhasilan salah seorang anggota keluarga anda?", dapat menunjukkan gambaran pengamatan penguatan model peranan.

Model kegiatan perjalanan-perjalanan hidup dari orang lain yang berarti, dapat diidentifikasi melalui wawancara genogram ini. Bentuk pertanyaan yang dapat diajukan misalnya, "Pada usia berapa tahun keluarga anda mulai bekerja?; Apakah sering terjadi perubahan pekerjaan?; Bantuan finansial dan emosional apakah yang telah ditawarkan dan diperoleh?; Kepuasan apa yang pernah diperoleh dari pengalaman kerja?; Apakah keuntungan dan kerugian yang diperoleh dalam pengalaman kerja?"

## **PENDEKATAN DAN TAHAP-TAHAP WAWANCARA**

Penggunaan genogram dalam konseling karir ditempuh melalui tiga tahapan. Tahapan *pertama*, adalah konselor membentuk genogram berdasarkan informasi dan arahan dari klien. *Kedua*, konselor bersama klien mencatat pekerjaan-pekerjaan individu-individu tertentu yang ditunjukkan dalam genogram. *Ketiga*, konselor bersama klien mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram, dengan cara membubuhkan catatan mengenai model-model peranan yang dipersepsi oleh klien dan penguatan yang diberikan kepada model-model peranan itu. Ketiga tahapan tersebut ditempuh selama wawancara bersama klien dan hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, mengingat klien mengungkapkan orang-orang dalam keluarganya.

Sebagai ilustrasi, berikut digambarkan mengenai ketiga tahap yang dimaksud.

### **Tahap 1 : Konstruksi Genogram**

Ilustrasi yang disajikan ini menggambarkan secara fiktif tentang suatu silsilah keluarga dengan jumlah individu yang terbatas. Disarankan agar konselor (pewawancara) memulai dengan menyediakan selembar kertas yang cukup besar, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan macam-macam konfigurasi keluarga serta mendiskusikannya. Untuk membantu klien, konselor membuat bagan yang menggambarkan anggota keluarga dan pekerjaannya. Sebaiknya digunakan lambang yang berbeda antara pria dan wanita. Misalnya, gambar kotak untuk lambang pria dan lingkaran sebagai lambang wanita. Setiap anggota keluarga dalam satu generasi digambarkan sejajar secara horisontal. Perkawinan sebelumnya dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut, anak yang hidup, yang meninggal dunia, perceraian, dan sebagainya, digambarkan juga dalam genogram. Nama-nama anggota

keluarga dituliskan dalam kotak atau lingkaran tadi untuk memudahkan dalam mendeskripsikan dan menganalisis masalah klien.

Sebagai ilustrasi (Gambar terlampirkan) tahap konstruksi genogram, klien bernama Yanti (perempuan), mempunyai adik laki-laki bernama Erwin; dua orang tua yaitu Joni (ayah) dan Sofia (ibu), dan kakek dan nenek yang masih hidup dari pihak ayah bernama Hasan dan Karti; sedangkan dari pihak ibu bernama Musa dan Sumi. Kakek dari pihak ayah (Hasan) dan putrinya yang kedua (Mira) pada saat ini ada dalam keadaan kurang baik kondisinya (garis-garis pada kotak dan lingkaran). Konfigurasi yang cukup menarik dari genogram ini adalah pada pihak keluarga Joni (ayah klien). Sinta (kakak Joni) yang bersuamikan Agus (seorang petani) telah lama bercerai (tanda garis yang terputus dan mempunyai anak kembar, yaitu Dedi dan Teti. Dilihat dari situasi pihak ibu (Sofia) ada tiga hal penting yang dapat ditampilkan dan dianalisis. Sofia menikah dengan Sobar (seorang anggota TNI) yang meninggal dalam melaksanakan tugas di Timor Timur, lima bulan setelah pernikahannya. Sebelum anak pertama lahir, Sofia menikah dengan Joni 19 bulan kemudian, dan tiga tahun berikutnya melahirkan Yanti (sebagai klien), dua tahun kemudian disusul kelahiran adiknya (Erwin).

### **Tahap 2 : Identifikasi Jabatan**

Setelah seluruh anggota keluarga ditempatkan dalam genogram, langkah selanjutnya adalah wawancara untuk mengembangkan alternatif dalam upaya mengidentifikasi jabatan. Dalam wawancara ini seyogianya dicatat secara cermat berbagai peristiwa penting dalam seluruh perjalanan hidup anggota keluarga. Kemudian dicatat pula pekerjaan-pekerjaan anggota keluarga dan bagaimana klien memberikan penghargaan dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi karir. Dengan menganalisis hal tersebut, dapat diidentifikasi arah minat dan pilihan jabatan klien. Hal ini

dapat digunakan sebagai bahan yang membantu klien dalam merencanakan dan mengembangkan karirnya.

### **Tahap 3 : Eksplorasi Klien**

Tujuan tahap ini adalah untuk mengeksplorasi klien mengenai pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan khususnya lingkungan kerja serta kemampuan dalam merencanakan dan membuat keputusan bagi karirnya sekarang dan masa yang akan datang. Dalam tahap ini konselor menganalisis seluruh materi wawancara dengan klien. Hal-hal yang dianalisis antara lain berkaitan dengan peristiwa penting dalam keluarga, anggota keluarga yang paling disenangi, riwayat keberhasilan karir anggota keluarga, anggota keluarga yang dianggap berhasil dan ingin ditiru, anggota keluarga yang tidak disenangi. Di samping itu, dapat pula dianalisis karakteristik pribadi klien dalam kaitannya dengan situasi keluarga.

Dengan informasi yang diperoleh, selanjutnya konselor dapat membantu klien untuk lebih memahami dirinya dan lingkungan, serta mampu merencanakan dan mengembangkan karirnya.

## **PEMBAHASAN**

Artikel Okiishi (1987) yang esensinya dipaparkan di atas menunjukkan bahwa genogram merupakan salah satu alat atau media yang dapat dipergunakan dalam wawancara konseling karir, antara konselor dengan seorang klien pada rentang usia remaja. Genogram dipandang sebagai alat wawancara konseling karir yang berbentuk model grafis, yang di dalamnya menggambarkan asal-usul keluarga klien dalam tiga generasi, dari mulai generasi dirinya, orangtuanya, hingga kakek-neneknya. Melalui media genogram, klien dapat dibantu untuk memahami dirinya, lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja serta

pola-pola okuvasional anggota keluarga, hingga dirinya dapat mengidentifikasi, memahami, merencanakan serta membuat keputusan karir masa depan hidupnya. Suasana yang ditimbulkan dalam wawancara konseling karir yang menggunakan genogram dapat menyenangkan; dikarenakan klien berbicara tentang keluarganya secara terpadu.

Namun, secara praksis dalam wawancara konseling karir, genogram tampaknya hanya dapat dipergunakan kepada klien yang berlatarbelakang budaya terbuka untuk mengungkapkan asal-usul keluarganya; dan dirinya berkarakteristik mudah membuka diri dalam bentuk pembicaraan yang terfokus pada keluarga.

Kalaupun genogram akan digunakan sebagai alat konseling, tampaknya lebih cocok ditempatkan pada awal wawancara konseling, alih-alih sebagai media utama keseluruhan proses konseling. Hal ini didasarkan pertimbangan di atas dan waktu pertemuan pada setiap sesi konseling. Jika satu sesi konseling menghabiskan waktu 50 menit, maka informasi yang cermat dan mendalam tentang persepsi dan ekspektasi klien tentang keluarga dan karir, mungkin tidak akan cukup untuk diungkap. Sebagai konsekuensinya, setelah diperoleh gambaran tentang keluarga klien, dibutuhkan pertemuan-pertemuan lanjutan untuk kepentingan terapeutik ataupun pengembangan wawasan dan penentuan arah pengambilan keputusan. Dengan kata lain, secara praksis, genogram kurang memungkinkan diperoleh secara lengkap, apabila hanya mengandalkan satu sesi pertemuan selama 50 menit.

Suasana pengungkapan diri yang menyenangkan (*comfortable*) bagi klien, memang dapat muncul saat dirinya membeberkan siapa-siapa anggota keluarganya. Namun, suasana demikian dipandang akan muncul bila konselor berhadapan dengan klien yang berkultur menyenangi pengungkapan tentang asal-usul keluarga; sedangkan bagi klien yang tertutup kemungkinan sulit untuk menyingkap informasi tentang



keluarga secara mendalam. Artinya, agar tercipta suasana yang mendorong klien membuka diri, diperlukan konselor yang kompeten dan memiliki keterampilan wawancara yang memadai. Konselor perlu terlatih untuk menggunakan genogram, agar dirinya memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam berinteraksi dengan pelbagai klien berikut makna persepsi dan ekspektasinya.

Di samping itu, genogram dalam penggunaannya lebih bersifat individual, alih-alih kelompok. Namun begitu, tampaknya genogram perlu dipertimbangkan secara empirik untuk diterapkan pada adegan kelompok kecil (tiga orang remaja misalnya), dari mulai tahapan pertama sampai ketiga. Ketiga remaja klien yang menjadi subjek uji-coba minimal telah teridentifikasi memenuhi persyaratan untuk dipertemukan dalam adegan kelompok genogram. Dengan uji-coba seperti itu kemungkinan diperoleh informasi yang kaya, baik mengenai proses dan tujuan genogram sendiri, ataupun pengembangan model genogram yang lain.

Dalam konteks konseling karir, bagaimanapun genogram dapat membuka wawasan klien tentang diri dan keluarganya, selain menempatkan keluarga sebagai sumber inspirasi dan ekspektasi dalam mengembangkan rencana dan menentukan keputusan karir klien guna menempuh kehidupannya. Hal ini sangat penting, bila dimunculkan hipotesis bahwa kemajuan dan kemunduran karir seseorang berkait erat dengan aspirasi dan ekspektasi karir anggota keluarga yang sangat berarti bagi dirinya. Hipotesis lain yang perlu diuji secara empirik antara lain, adalah: (a) kecenderungan hubungan antara pilihan karir dengan kultur pekerjaan atau jabatan anggota keluarga; (b) keterkaitan antara karir anggota keluarga yang sangat berarti dengan perkembangan identitas karir; (c) pengaruh orang yang sangat berarti dalam keluarga terhadap pilihan karir individu; dan (d) perbandingan nilai-nilai budaya karir antara keluarga pedesaan dengan perkotaan.

Berdasarkan pengalaman mensimulasikan genogram untuk kepentingan perkuliahan Bimbingan Karir II bagi mahasiswa S1 semester IV (1999/2000), diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, untuk pelaksanaan tahap konstruksi genogram rata-rata dibutuhkan waktu 2 x 50 menit atau dua kali pertemuan. Kedua, seorang konselor yang menggunakan genogram dituntut untuk memiliki keterampilan: (a) menggambar dan memetakan tema permasalahan yang dihadapi klien berkaitan dengan anggota keluarganya; (b) membuka wawancara yang memungkinkan klien terlibat dalam merumuskan genogram; (c) memilih dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang menggali informasi tentang keluarga klien; (d) menganalisis secara terfokus setiap pernyataan klien terhadap aspirasi dan ekspektasi karir keluarga dalam kaitannya dengan kesanggupan merencanakan dan mengambil keputusan karir klien; dan (e) merumuskan hasil analisis dalam bentuk pernyataan atau istilah yang memungkinkan tertuang dalam lembaran genogram. Ketiga, setelah keseluruhan tahapan genogram dijalankan, diperlukan langkah tindak lanjut untuk memperoleh informasi tentang konsistensi klien terhadap rencana dan keputusannya.

## **REFERENSI**

- Bowen, M. (1980). *Key to the genogram*. Washington, DC: Georgetown University Hospital.
- Marcia, J.E. et al., (1993). *Ego Identity; A Handbook for Psychosocial Research*. New York: Springer-Verlag.
- Okiishi, R.W. (1987). The Genogram as a tool in career counseling, dalam *Journal of Counseling and Development*. Vol. 66, November 1987, 139-143.